

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Explanatory Research* dan analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*). Menurut Sugiyono (2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan letak variable-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya atau telah ada dalam rangka memberikan justifikasi untuk membenarkan atau memperkuat hasil tersebut. Selain *explanatory research* peneliti juga menggunakan jenis penelitian analisis isi kuantitatif yaitu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis komunikasi yang tampak (*manifest*) dan dilakukan secara objektif, valid, *reliable* dan dapat direplikasi. Analisis ini mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapat gambaran dari suatu isi apa adanya. Peneliti menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi secara sistematis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian pengembangan yaitu bentuk penelitian yang memberikan penambahan variabel dan/atau indikator baru dari peneliti terdahulu. Menurut Setyosari (2016), tujuan penelitian pengembangan

yaitu adalah menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia yang dapat diakses di www.idx.co.id. Periode penelitian dimulai 2019-2021.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam BEI selama periode 2019-2021. Prosedur yang digunakan untuk pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terindeks LQ45 sektor manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2019-2021;
2. Perusahaan terindeks LQ45 sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2021;
3. Perusahaan terindeks LQ 45 yang menyediakan data secara lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2019-2021, baik data mengenai kualitas audit, tata kelola perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi *fee audit*).

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel

NO	Populasi Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	27
2.	Perusahaan LQ45 sektor manufaktur mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2019-2021	27
3.	Perusahaan LQ45 sektor manufaktur periode 2019-2021 menyediakan data secara lengkap	27
	TOTAL SAMPEL YANG DIOLAH (1+2+3)	81

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.5 Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data sekunder, data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan perusahaan secara tidak langsung melainkan melalui berbagai situs, peneliti terdahulu dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat dari website www.idx.co.id yang diambil pada tahun 2019–2021.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data berupa dokumen. Peneliti menggunakan metode *time series* yaitu metode yang menggunakan satu objek di banyak titik waktu.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* dan *measurable*). Definisi operasional merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Dependen

3.7.1.1 *Fee* Audit (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Perhitungan *fee* audit didapat dari jumlah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada KAP.

Data audit *fee* diwakilkan dengan akun professional *fee* didalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian diukur dengan logaritma natural. Adapun pengukurannya dengan menggunakan logaritma natural dari total jasa akuntan publik dengan rumus sebagai berikut (Simatupang, 2019):

$$\text{Ln} = \text{Jasa Akuntan Publik}$$

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 Kualitas Audit (X₁)

Semakin banyak auditor menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik. Kegagalan pengungkapan salah saji material dapat memberikan dampak pada reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akibat kualitas audit yang buruk. Kualitas audit diprosikan menurut ukuran KAPnya. Semakin besar ukuran KAPnya maka semakin baik kualitas auditnya. Perhitungan kualitas audit didapat dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan diberikan skala 1 dan KAP *Non Big Four* akan diberikan skala 0.

3.7.2.2 Tata Kelola Perusahaan (X₂)

Teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengkontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Dalam tata kelola diprosikan dengan menggunakan frekuensi komite audit, pertemuan dewan komisaris, dan *report lag* sebelumnya. Perhitungan pada GCG ini menggunakan *GCG Scoring*. *Good Corporate Governance* diprosikan pada masing-masing index dan masing-masing index memiliki kriteria dibawah ini (Gwenda dan Juniarti, 2013):

A. Shareholder Rights (subindex A)

A.1 Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi.

Suara kumulatif adalah aturan standar di bawah Komersial Kode,

tetapi perusahaan dapat memilih keluar dengan suara mayoritas pemegang saham.

A.2 Perusahaan mengadakan izin pemungutan suara melalui email

A.3 Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran

A.4 Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di muka pertemuan pemegang saham.

A.5 Persetujuan Dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait.

Untuk perusahaan yang termasuk dalam top 30-chaebol, Peraturan Monopoli tersebut dan *Fair Trade Act* memerlukan persetujuan ini jika ukuran transaksi lebih besar dari 10% dari modal ekuitas.

B. *Boards of Directors* (subindex B)

B.1 Direksi menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan, (rata-rata)

B.2 Posisi Direksi atas agenda rapat dewan tercatat di *boards minutes*

B.3 CEO dan ketua dewan adalah orang yang berbeda

B.4 Sebuah sistem untuk mengevaluasi adanya direksi

B.5 Ada sebuah peraturan untuk mengatur pertemuan dewan. Setidaknya perusahaan harus mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka apakah mereka memiliki/tidak.

B.6 Perusahaan memegang empat atau lebih rapat rutin dewan per tahun

C. *Outside Directors* (subindex C)

C.1 Setidaknya perusahaan memiliki 30% dewan direksi dari luar

- C.2 Perusahaan memiliki dewan direksi dari luar lebih dari 30%
- C.3 Perusahaan memiliki 1 atau lebih direksi luar negeri
- C.4 Perusahaan memiliki komisaris independen
- C.5 Dewan direksi dari luar tidak menerima gaji pensiun
- C.6 Direktur luar dapat memperoleh saran dari para ahli di luar perusahaan
- C.7 Perusahaan memiliki sistem untuk mengevaluasi direksi luar atau rencana untuk memiliki satu (terkait dengan B.4)
- C.8 Pemegang saham menyetujui membayar agregat direksi luar di pertemuan pemegang saham.
- C.9 Direktur luar menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan, (rata-rata)
- C.10 Perusahaan memiliki kode etik bagi direksi luar.
- C.11 Perusahaan telah ditunjuk *contact person* untuk mendukung direksi luar.
- C.12 Adanya sebuah pertemuan dewan khusus untuk direktur luar.
- C.13 Perusahaan tidak boleh meminjamkan dana kepada komisaris independen

D. *Audit Committee and Internal Auditor* (subindex D)

- D.1 Adanya audit komite dewan direksi.
- D.2 Rasio direksi luar di komite audit: 1 jika rasio lebih dari 2/3 (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 sebaliknya.
- D.3 Adanya anggaran Rumah Tangga yang mengatur komite audit (atau auditor internal)

- D.4 Komite Audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi.
- D.5 Komite Audit (atau auditor internal) merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan.
- D.6 Komite Audit (atau auditor internal) menyetujui penunjukan dari kepala audit internal.
- D.7 Boards minutes menuliskan untuk setiap pertemuan komite audit (auditor internal)
- D.8 Laporan kegiatan audit komite (atau internal auditor) di pertemuan tahunan pemegang saham.
- D.9 Anggota Komite Audit menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan,(rata-rata)
- D.10 Komite Audit (atau auditor internal) bertemu dengan eksternal auditor untuk meninjau laporan keuangan.
- D.11 Komite Audit bertemu dua kali atau lebih per tahun

E. *Disclosure to Investors* (subindex E)

- E.1 Perusahaan melakukan kegiatan investor *relation* pada tahun 2016-2021.
- E.2 Website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan.
- E.3 Ada pengungkapan bahasa Inggris.

Masing-masing kriteria akan diberikan poin 1 jika terpenuhi, poin 0 jika tidak terpenuhi. Untuk menghitung GCG skor menggunakan rumus (Gwenda dan Juniarti, 2013):

$$CGI = \frac{A(B+C)}{2} + D + E$$

Keterangan:

A = *Shareholder Rights*.

B = *Boards of Directors*.

C = *Outside Directors*.

D = *Audit Committee and Internal Auditor*.

E = *Disclosure to Investors*.

GCG dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa GCG yang diterapkan semakin baik dan berpengaruh terhadap *fee* audit dan implementasi penerapan GCG semakin bagus dalam perusahaan. Bila implementasi semakin bagus, maka akan berdampak baik bagi perusahaan.

3.8 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan bantuan *software* IBM SPSS 26 dan Microsoft Excel.

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh kualitas auditor dan tata kelola perusahaan terhadap *fee* audit pada Perusahaan LQ45 Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.8.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan

cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa tidak terdapat penyimpangan pada data yang digunakan. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Yenni dan Annis, 2017). Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Yenni dan Annis, 2017):

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *explore* Kolmogorov-Smirnov (Anggraini, 2021). Distribusi

residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji heterokedastisitas dapat diperkuat dengan menggunakan metode Glejser (Anggraini, 2021). Uji Glejser digunakan apabila tidak terdapat variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat. Data tidak heterokedastisitas apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali, 2016).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna mencari tahu pada model regresi linear apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode

t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji *run test* akan digunakan dengan asumsi model regresi linear akan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Penjelasan:

Y = *Fee Audit*

a = Konstanta

b₁.b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Kualitas Audit

X₂ = Tata Kelola

E = *error*

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria dalam pengujian uji F yaitu apabila diperoleh nilai dari signifikan uji $F > 0,05$ maka variabel dependen secara bersamaan tidak dipengaruhi oleh variabel independennya. Sedangkan jika diperoleh nilai signifikan uji $F < 0,05$, lalu variabel dependen secara bersamaan dipengaruhi oleh semua variabel independennya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, hasil uji F dilihat melalui probabilitas signifikan dalam tabel ANOVA.

3.8.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individual (partial) dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t mampu membuktikan sejauh mana keterkaitan satu variabel bebas secara individual membuktikan variasi variabel terikatnya. Pada *t test*, dasar pengambilan keputusan yakni dengan nilai signifikan t atas output dari hasil regresi memakai aplikasi SPSS pada level signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila perhitungan signifikan t tidak lebih dari α , maka hipotesisnya dapat diterima, sedangkan jika nilai signifikan t melebihi α maka hipotesisnya ditolak.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Pada intinya, koefisien determinasi dapat digunakan untuk menghitung kekuatan model saat menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan juga 1. Jika hasil penilaian dari koefisien determinasi mendekati satu, artinya segala informasi yang dibutuhkan guna memperkirakan variabel dependen cenderung diterangkan oleh variabel independennya. Sementara apabila didapati kecilnya nilai dari koefisien determinasi, maka kekuatan variabel independen saat menerangkan variabel dependennya terdapat batasan.